

PUBLICATION MANUSCRIPT

**CORRELATION OF KNOWLEDGE OF ABOUT MENARCHE WITH MENARCHE
OF GIRL ON IV, V AND VI ELEMENTARY SCHOOL STUDENT IN STATE
ELEMENTARY SCHOOL 003 MUARA BADAK ILIR OF MUARA BADAK
SUBDISTRICT**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA TENTANG
MENARCHE DENGAN KECEMASAN ANAK DALAM MENGHADAPI
MENARCHE PADA SISWI SD KELAS IV, V DAN VI
DI SD NEGERI 003 MUARA BADAK ILIR
KECAMATAN MUARA BADAK**



DI SUSUN OLEH

DIKNAS VIDYA

17111024110418

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2018

Publication Manuscript

**Correlation of Knowledge of about Menarche with Menarche of Girl on
IV, V and VI Elementary School Student in State Elementary School 003
Muara Badak Ilir of Muara Badak Subdistrict**

**Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Orang Tua tentang
Menarche dengan Kecemasan Anak dalam Menghadapi
Menarche pada Siswi Sd Kelas IV, V dan VI
di SD Negeri 003 Muara Badak Ilir
Kecamatan Muara Badak**



Di Susun Oleh :

Diknas Vidya

17111024110418

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2018

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul:

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Menarche Dengan Kecemasan Anak Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Sd Kelas IV, V Dan VI Di SD Negeri 003 Muara Badak Ilir Kecamatan Muara Badak

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Ns. Pipit Feriani Wiyoko, S.Kep., MARS
NIDN : 1116028202

Peneliti



Diknas Vidya
NIM : 17111024110418

Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Penelitian



Ns. Bachtiar Safrudin, M.Kep., Sp.Kep.Kom
NIDN : 1112118701

LEMBAR PENGESAHAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang
Menarache Dengan Kecemasan Anak Dalam Menghadapi
Menarache Pada Siswi SD Kelas IV, V Dan VI
Di SD Negeri 003 Muara Badak Ilir
Kecamatan Muara Badak

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

DIKNAS VIDYA

17.111024.1.10418

Penguji I

Ns. Fatma Zulaikha, M.Kep
NIDN. 1101038301

Penguji II

Ns. Enok Suresklarti, M.kep
NIDN : 1119018202

Penguji III

Ns. Pipit Feriani W, S.Kep., MARS
NIDN : 1116028202

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan

Ns. Dwi Rahma Fitriani, M.Kep
NIDN : 1119097601

**Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Orang Tua tentang
Menarache dengan Kecemasan Anak dalam Menghadapi
Menarache pada Siswi SD Kelas IV, V dan VI
di SD Negeri 003 Muara Badak Ilir
Kecamatan Muara Badak**

Diknas Vidya¹, Pipit Feriani Wiyoko²

Peristiwa menarache yang tidak disertai dengan informasi yang jelas dan benar tidak bisa memberikan ketentraman hati. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan yang didapatkan dari orang tua. Selain kurangnya pengetahuan, sikap orang tua juga mempengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi menarache. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap orang tua tentang menarache dengan kecemasan anak dalam menghadapi menarache pada siswi SD Kelas IV, V dan VI di SD Negeri 003 Muara Badak Ilir Kecamatan Muara Badak. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 52 siswi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian. Pengolahan dan analisa data menggunakan analisa univariat dengan distribusi frekuensi dan analisa bivariat dengan uji statistik chi square dengan taraf signifikan α 0,05 dan kekuatan hubungan 0,76-0,96 yang berarti korelasi sangat kuat. Diperoleh nilai p value dari pengetahuan tentang menarache dengan kecemasan yaitu $p=0,000$ ($<0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang menarache dengan kecemasan. Sedangkan value dari sikap orang tua dengan kecemasan yaitu $p=0,002$ ($<0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan antara sikap orang tua dengan kecemasan. Dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap orang tua dengan kecemasan anak dalam menghadapi menarache pada siswi SD kelas IV, V dan VI di SD Negeri 003 muara badak ilir kecamatan muara badak.

Kata kunci : PengetahuanOrangTua, SikapOrang Tua, Kecemasan, Menarache

¹.Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Correlation of Knowledge of about Menarche with Menarche of Girl on IV, V and VI Elementary School Student in State Elementary School 003 Muara Badak Ilir of Muara Badak Subdistrict

Diknas Vidya¹, Pipit Feriani Wiyoko²

ABSTRACT

Menarche occurrence was not accompanied by clear and correct information did not give serenity. It could happen because the lack of knowledge which was obtained from the parents. Besides the lack of knowledge, parents' attitude also affected child's preparedness to deal with menarche. Generally, a girl would tell her mother while she got the first menstruation, unfortunately not all parents gave correct attitude to menarche which was experienced by their child. General aim from this research was to know the correlation of knowledge level and parents' attitude about menarche with child's anxiety to deal with menarche on IV, V, and VI in State Elementary School 003 Muara Badak Ilir of Muara Badak Subdistrict. This research type was correlational descriptive by using cross-sectional approach. Sampling was done by purposive sampling, with total 52 students. Data collection technique used research questionnaire. Data process and analysis used univariate analysis with frequency distribution and bivariate analysis with statistical test of Spearman rank correlation with significance level α 0,05 and correlation strength 0,76-0,96 which meant very strong correlation. It was obtained p-value from knowledge about menarche with anxiety which $p=0,000$ ($<0,05$) which meant that there was correlation between knowledge about menarche with anxiety. Whereas p-value from parents' attitude with anxiety $p=0,002$ ($<0,05$) which meant there was correlation between parents' attitude with anxiety. There was significant correlation between knowledge and parents' attitude with child's anxiety to deal with menarche on IV, V, VI Elementary School Students in State Elementary School 003 Muarabadakilir of Muarabadaksubdistrict.

Keywords : Parents Knowledge, Parents Attitude, Anxiety, Menarche

¹.Student of Bachelor Degree of Nursing Science Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Lecturer of Nursing Science Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

PENDAHULUAN

Menurut Sarwono, (2008) dan Gunarsa, (2010) Remaja pada umumnya merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan melibatkan perubahan berbagai macam aspek yaitu biologis, psikologis dan sosial budaya. Seiring dengan perkembangan biologis, maka pada usia tertentu seseorang akan mencapai tahapan kematangan organ-organ seks, yang ditandai dengan haid pertama (menarche). Menarche menjadi saat yang mendebarkan bagi remaja putri karena baru pertama mengalaminya.

Penelitian yang dilakukan di India oleh Tiwari (2007) dimana terjadi penurunan usia menarche pada remaja putri dari 14 tahun 31 hari menjadi 13 tahun 9 hari. Di Indonesia usia remaja pada waktu menarche bervariasi antara 10 hingga 16 tahun dan rata-rata menarche pada usia 12 tahun 5 bulan (Munda, 2013). Berdasarkan data dari Riset Kesehatan dasar (RIKESDAS, 2014), usia remaja Indonesia pada waktu menarche yaitu antara 10-16 tahun dengan presentase tertinggi sebesar 38,9% (Munda, 2013).

Peristiwa menarche yang tidak disertai dengan informasi yang jelas dan benartidak bisa memberikan ketentraman hati. Hal ini dapat mengakibatkan munculnya gejala patologis, seperti rasa ketakutan, kecemasan, konflik batiniah, gangguan enalialia, pusing, mual, amenorhea (berhentinya menstruasi), disminore, haid tidak teratur dan macam-macam gejala neurotis lainnya (Zein & Suryani, 2009). Remaja yang belum siap menghadapi menarche akan timbul keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, mereka akan merasa haid sebagai sesuatu yang kejam dan mengancam, keadaan ini dapat berlanjut sampai dewasa jika remaja putri tidak diberikan informasi yang benar (Jayanti, 2012).

Hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan Aboyeji et al (2008), menunjukkan bahwa kebanyakan remaja

mempunyai harapan yang lebih negatif terhadap menstruasi pertama (menarche) dan merespon menstruasi pertama (menarche) secara negatif. Hal ini dideskripsikan oleh subjek dengan perasaan secara negatif seperti merasa cemas, takut, terkejut, sedih, kecewa, malu khawatir dan bingung (Fajri & Khairani, 2010).

Remaja yang belum mendapatkan pengetahuan dan informasi yang benar tentang menstruasi sehingga memiliki informasi yang salah tentang menstruasi, bahkan cenderung mengkaitkan menstruasi dengan sesuatu yang negatif. Kesulitan remaja dalam menerima menarche bisa saja diakibatkan karena ketidaktahuan remaja tentang menarche (Budiati & Apriastuti, 2012).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2010). Kesiapan remaja dalam menghadapi menarche bisa saja dipengaruhi pengetahuan yang akan mempengaruhi persepsi remaja tentang menarche dan akan menghasilkan persepsi yang positif tentang menarche (Fajri & Khairani, 2010).

Selain kurangnya pengetahuan, sikap orang tua juga mempengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi menarche. Umumnya anak perempuan akan memberitahu ibunya saat menstruasi pertama kali, sayangnya tidak semua orang tua memberikan sikap yang benar terhadap menarche yang dialami anaknya. Sebagian orang tua bersikap negatif karena enggan membicarakan secara terbuka karena masih menganggap tabu, sehingga menimbulkan kecemasan pada anak (Muriyana, 2008).

Sikap positif yang diberikan orang tua terhadap kecemasan remaja putri dalam menghadapi menarche dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh terhadap tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial,

emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya. Pendapat senada dikemukakan juga oleh Sarason dalam Kuntjoro (2002) yang mengatakan bahwa sikap orang tua adalah keberadaan dan kesediaan dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.

Hasil penelitian Nagar dan Aimol (2010) tentang kecemasan remaja putri diIndiasaat menarche menunjukkan bahwa 50% mengalami kecemasan ringan , 36% kecemasan sedang dan 19% kecemasan berat . Menurut hasil penelitian Hermawanto di Jakarta pada tahun 2012 diketahui bahwa 92,0% remaja putri belum mengetahui tentang menstruasi, 49, 7% dari teman, guru 22, 7%, media massa 50% dan 9, 7% mendapatkan informasi langsung dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa adafenomena dimasyarakat yang menyatakan bahwa pendidikan seks khusus tentang menstruasi masih tabu untuk diberikan.

Data mengenai angka kejadian menarche pada anak remaja putridi Kabupaten Kutai Kartanegara belum tersedia di Dinas Kesehatan Kabupaten dengan alasan tidak ada laporan yang jelas mengenai menarche dari masing-masing puskesmas di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara, sedangkan angka kejadian di Kecamatan Muara Badak yang dicari melalui internet tidak ada penelitian yang mendukung mengenai angka kejadian menarche di wilayah Kecamatan Muara Badak.

Kecemasan dalam menghadapi menarche dapat terjadi pada seluruh remaja termasuk pada remaja putri di SD Negeri 003 Muara Bdad Ilir yang berada di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. SD Negeri 003 Muara Badak Ilir belum pernah ada penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan materi menarche. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 003 Muara Badak Ilir Kecamatan Muara Badak jumlah siswi kelas IV, V, dan VI berjumlah

105 orang dan siswi yang sudah mengalami Menarche 52 orang.

Studi pendahuluan dengan metode wawancara dari 10 siswi yang mengalami menarche dengan bertanya tentang perasaan ketika mengalami menarche diperoleh jawaban 6 siswi (60%) merasa cemas dan 4 siswi (40%) tidak cemas dan menganggap menstruasi pertama sebagai sesuatu yang biasa dan alami dalam menghadapi menstruasi, setelah ditanya lebih lanjut ternyata mereka belum pernah mendapatkan penjelasan tentang menstruasi. Ketika ditanya mengenai dukungan orang tuanya didapatkan 6 anak (60%) merasa orang tuanya memiliki sikap tidak peduli karena kesibukan pekerjaan sebagai seorang nelayan tambak, selain itu orang tua juga tidak mengetahui tentang menarche karena pendidikan yang rendah. Sikap tidak peduli orang tua dan pengetahuan yang rendah dari orang tua sehingga anak tidak mendapatkan informasi yang benar tentang menarche sehingga menganggap bahwa menarche adalah penyakit, dan timbulnya kecemasan.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan dalam latar belakang yang disertai data-data yang terkait maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap orang tua tentang menarche dengan kecemasan anak dalam menghadapi menarche pada siswi SD Kelas IV, V dan VI di SD Negeri 003 Muara Badak Ilir Kecamatan Muara Badak.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisa Berdasarkan Karakteristik Responden

1. Umur/usia responden

Tabel 4.1 Distribusi umur/usia.

Umur	F	(%)
10 Tahun	5	9.6
11 Tahun	27	51.9
12 Tahun	20	38.5
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 4.1 kategori usia didapatkan sebagian besar responden berusia 11 tahun sebanyak 27 orang (51,9%), berusia 10 tahun sebanyak 5 orang (9,6%) dan berusia 12 tahun sebanyak 20 orang (38,5%).

2. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi kelas responden.

Kelas	F	%
Kelas IV	5	9.6
Kelas V	18	34.6
Kelas VI	29	55.8
Jumlah	52	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2. diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berada pada kelas VI sebanyak 29 orang (55,8%), kelas V sebanyak 18 orang (34,6%) dan kelas IV sebanyak 5 orang (9,6%).

3. Pendidikan Orang Tua

Tabel 4.3 Pendidikan Orang Tua

Pendidikan Orang Tua	F	%
SD	22	42.3
SMP	11	21.2
SMA	17	32.7
S1	2	3.8
Jumlah	52	100

Dari tabel 4.3. diperoleh hasil bahwa sebagian besar pendidikan orang tua siswa adalah SD sebanyak 22 orang (42,3%), SMA sebanyak 17 orang (21,2%), SMP sebanyak 11 orang (21,2%) dan S1 sebanyak 2 orang (3,8%).

4. Umur Orang Tua

Tabel 4.4. Karakteristik responden berdasarkan umur orang tua

Umur Orang Tua	Frekuensi	%
<30 Tahun	12	23.1
31-40 Tahun	17	32.7
41-50 Tahun	15	28.8
>50 Tahun	8	15.4
Jumlah	52	100

Dari tabel 4.4 diperoleh hasil bahwa sebagian besar umur orang tua siswa 31-40 Tahun sebanyak 17 orang (32.7%), umur 41-50 Tahun sebanyak 15 orang (28,8%), umur <30 tahun sebanyak 12 orang (23,1%) dan umur >50 Tahun sebanyak 8 orang (15,4%)

5. Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4.5. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	%
PNS	2	3.8
Nelayan	36	69.2
Wiraswasta	7	13.5
Swasta	4	7.7
Lainnya	3	5.8
Jumlah	52	100

Dari table 4.5 diperoleh hasil bahwa sebagian besar orang tua siswa memiliki pekerjaan sebagai nelayan sebanyak 36 orang (69,2%), sebagai wiraswasta sebanyak 7 orang (13,5%), sebagai karyawan swasta sebanyak 4 orang (7,7%), sebagai PNS sebanyak 2 orang (3,8%) dan lainnya sebanyak 3 orang (5,8%).

2. Hasil Analisa Bivariat

Tabel Hasil Analisa Bivariat Sikap dengan Kecemasan

Variabel	Kecemasan				Total	OR (CI 95%)	P Value
	Normal		Ringan+ Sedang				
Sikap	N	%	n	%	n	%	
Positif	7	23.3	23	76.7	30	100	3.043 (0.566-16.360)
Negatif	2	9.1	20	90.9	22	100	
Jumlah	9	17.3	43	82.7	52	100	

diperoleh hasil bahwa dari 30 orang (100%) yang memiliki sikap orang tua positif didapatkan 7 orang (23,3%) memiliki kecemasan normal, 23 orang (76,7%) kecemasan ringan dan sedang. Kemudian nilai p value 0,002(<0,05) yang berarti ada hubungan antara sikap orang

tua dengan kecemasan. Nilai Odd Ratio yang didapatkan 3,043 yang berarti sikap orang tua positif beresiko 3,043 kali kecemasan normal, kemudian jarak CI95% 0,566-16,360 semakin jauh jaraknya, maka kekuatan hubungan kedua variabel semakin kuat.

Bivariat Pengetahuan dengan Kecemasan

Variabel	Kecemasan				Total	OR (CI 95%)	p Value
	Normal		Ringan+Sedang				
Pengetahuan	N	%	n	%	n	%	
Baik	9	32.1	19	67.9	28	100	
Cukup+Kurang	0	0	24	100	24	100	0.678 (0.526- 0,002 0.876)
Jumlah	9	17.3	43	82.7	52	100	

diperoleh hasil bahwa dari 28 orang (100%) berpengetahuan baik didapatkan yang memiliki kecemasan normal sebanyak 9 orang (32,1%), kecemasan ringan dan sedang sebanyak 19 orang (67,9%). Kemudian dari hasil analisis didapatkan p value 0,002 (<0,05) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan tentang menarche dengan kecemasan. Hasil odd ratio didapatkan 0,678 yang berarti pengetahuan baik beresiko 0,678 kali kecemasan normal. Kemudian jarak CI95% 0,526-0,876 merupakan jarak yang dekat, semakin pendek jaraknya maka kekuatan hubungan antar kedua variabel lemah.

PEMBAHASAN

Sebagian besar responden berusia 11 tahun sebanyak 27 orang (51,9%), berusia 12 tahun sebanyak 20 orang (38,5%) dan berusia 10 tahun sebanyak 5 orang (9,6%). Perbedaan usia menarche bisa terjadi karena beberapa faktor salah satunya perbedaan asupan nutrisi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Proverawati dan Misaroh (2009), bahwa semakin baik asupan nutrisi seorang anak maka usia menarche juga akan cepat dan makin lambat menopause timbul sampai batas tertentu sehingga makan mengakibatkan rasa nyeri ketika

menstruasi. Seorang remaja yang memiliki pola hidup tidak sehat (sering makan junkfood, merokok, tidak pernah berolahraga, dll) akan semakin memicu peningkatan rasa nyeri saat menstruasi.

Menurut Sarwono (2007) umumnya menarche pada usia 10-15 tahun, namun ada juga yang mengalami lebih cepat di bawah usia tersebut. Salah satu kemungkinan remaja mendapatkan menarche lebih cepat dikarenakan kegemukan, bila seseorang memproduksi makanan berlebihan akan memproduksi hormon seksual yang besar sehingga memicu terjadinya pubertas.

Sedangkan, keterlambatan remaja dalam mendapatkan menarche dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah faktor keturunan, keadaan gizi, kesehatan umum, informasi, sosial media, dan teman sebaya (Sukarni & Wahyu, 2013).

Berdasarkan hasil data penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa semakin awal remaja putrid mendapatkan menarche maka dianggap sebagai suatu penyakit yang mematikan karena kurangnya informasi yang didapatkan, selain itu menarche pada usia awal menimbulkan rasa nyeri yang dapat menurunkan prestasi belajar di sekolah sehingga perlu adanya pemahaman dari guru di sekolah tentang remaja putri yang mengalami menarche.

Berdasarkan kelas sebagian besar responden berada pada kelas VI sebanyak 29 orang (55,8%), kelas V sebanyak 18 orang (34,6%) dan kelas IV sebanyak 5 orang (9,6%). Pada fase kelas IV, V dan VI remaja putri lebih cenderung untuk memilih teman yang memiliki pengalaman menarche yang sama, hal itu berkaitan dengan agar bisa memberikan dukungan mengenai menarche.

Anak usia sekolah dengan menarche lebih awal lebih memerlukan banyak dukungan, terutama bila mereka merasa ada yang salah dengan diri mereka. Anak dengan menarche lebih awal sering kali terlalu sadar akan perbedaan status perkembangan mereka dibandingkan

dengan teman sebayanya (Sanjatmiko, 2010).

Persamaan nasib karena mendapatkan menarche lebih awal dibanding teman sebayanya memberikan dukungan untuk membagi pengalaman dan sama-sama memberikan semangat untuk dapat menerima segala kondisi yang ada. Keberadaan teman sebaya dalam kehidupan anak merupakan suatu keharusan, untuk itu seorang anak harus mendapatkan penerimaan yang baik untuk memperoleh dukungan sosial dari kelompok sebayanya (Manan, 2010).

Berdasarkan hasil data penelitian diatas peneliti berasumsi sesama remaja putri yang memiliki persamaan nasib karena mengalami menarche tidak perlu berkecil hati karena semua remaja putri akan mengalami hal yang sama. Dukungan antar sesama tetap harus diberikan untuk saling memotivasi agar timbul rasa percaya diri walau ada perubahan fisik diri di banding teman sebaya lainnya.

Berdasarkan analisis chi square diperoleh nilai p value antara variabel pengetahuan tentang menarche dengan kecemasan yaitu $p=0,000 (<0,05)$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang menarche dengan kecemasan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Anggraini (2016) Hubungan Pengetahuan Tentang Menarche Dengan Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Sd Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dengan hasil p value $0,021 (<0,05)$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan.

Menurut Azwar (2011), pengetahuan dapat diperoleh dari orang-orang yang di anggap penting, kebudayaan serta tradisi setempat dan agama atau keyakinan yang berlaku didalam masyarakat dan persepsi seseorang akan membentuk pengetahuan terhadap objek tertentu dan dapat membentuk sikap. Hal ini bisa terjadi karena pekerjaan orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta, artinya orang tua memiliki keterbatasan waktu untuk

menyampaikan informasi tentang menarche. kemungkinan lain juga bisa terjadi seperti faktor budaya dan tradisi dimana orang tua menganggap bahwa informasi menarche adalah hal yang tabu untuk disampaikan.

Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2010) yang mengatakan bahwa pengetahuan itu terbagi menjadi tingkatan sebelum sampai ke tahap memahami dan mengaplikasikan yaitu tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis) dan evaluasi (evaluation). Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada (Notoatmodjo, 2010).

Menurut teori Poerwadarminta (2010), menyatakan pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penelitian ini menunjukkan pengetahuan tentang menarche yang didapatkan siswi mayoritas dari orang tua bukan sumber lain. Hal inilah yang dapat membuat pengetahuan tentang menarche pada siswi menjadi cukup.

Berdasarkan hasil data penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa anak mengalami cemas ringan dapat dipengaruhi oleh tingkatan kelas, semakin tinggi tingkatan kelas tingkat pengetahuan tentang menarche akan semakin tinggi. Cemas sedang dapat dipengaruhi oleh faktor orang tua terutama ibu. Selama ini sebagian masyarakat merasa tabu untuk membicarakan tentang masalah menarche dalam keluarga, sehingga anak kurang memiliki pengetahuan terkait menarche. Kesiapan mental sangat diperlukan sebelum menarche karena perasaan cemas dan takut akan muncul.

Berdasarkan analisis chi square antara variabel sikap orang tua dengan kecemasan didapatkan p value $=0,005 (<0,05)$ yang berarti bahwa terdapat

hubungan antara sikap orang tua dengan kecemasan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nilawati (2013) Hubungan sikap orang tua Dengan Kecemasan Remaja Dalam Menghadapi Menarche Di SD Negeri Lomanis 01 Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap dengan nilai p value: 0,002 (<0,05) yang berarti ada hubungan antara sikap orang tua dengan kecemasan.

Sikap keluarga khususnya ibu terhadap remaja putri dalam menghadapi menarche sangat dibutuhkan agar remaja putri tidak mengalami cemas, ketakutan dan ketidaksiapan dalam menghadapi menarche. Sikap yang dapat diberikan oleh keluarga berupa sikap sosial yang meliputi bantuan emosional seperti memberikan dorongan dan informasi, instrumental dan finansial (keuangan) (Smet, 2011).

Umumnya anak perempuan akan memberi tahu ibunya saat menarche pertama kali (Santrock, 2003). Sayangnya tidak semua ibu memberikan informasi yang memadai kepada putrinya. Sebagian ibu enggan membicarakan secara terbuka sampai remaja mengalami menarche pertama (menarche). Kondisi ini akan menimbulkan kecemasan pada anak, bahkan sering tumbuh keyakinan bahwa menstruasi pertama (menarche) adalah sesuatu yang tidak menyenangkan atau serius. Akibatnya, anak mengembangkan sikap negatif terhadap menarche pertama (menarche) dan melihatnya sebagai penyakit (Llewellyn-Jones, 2010).

Sikap yang diberikan orang tua terhadap remaja akan mempengaruhi kecemasan remaja. Jika dukungan yang diberikan oleh ibu meningkat maka kecemasan remaja dalam menghadapi menarche akan menurun. Sebaliknya jika dukungan ibu kurang maka kecemasan remaja dalam menghadapi menarche akan meningkat. Kecemasan adalah gangguan alam perasaan atau afektif yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas atau kenyataan,

kepribadian utuh, perilaku dapat terganggu akan tetapi dalam batas wajar (Hawari, 2008).

Sikap positif orang tua yang paling banyak dijawab oleh responden yaitu komponen kognitif berupa pemberian informasi mengenai pengertian menarche oleh orang tua, kemudian sikap afektif orang tua seperti sikap yang diberikan orang tua saat remaja putri menarche yang selalu mendampingi dan memberikan dorongan untuk tetap tenang saat menarche.

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas peneliti berasumsi Sikap orang tua terhadap remaja putri dalam menghadapi menarche dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh terhadap tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dibuat maka dapat ditarik suatu kesimpulan, antara lain

1. Karakteristik berdasarkan karakteristik responden siswi didapatkan sebagian besar responden berusia 11 tahun sebanyak 27 orang (51,9%), sebagian besar responden berada pada kelas IV sebanyak 29 orang (55,8%), sebagian besar pendidikan orang tua siswa adalah SD sebanyak 22 orang (42,3%), sebagian besar umur orang tua siswa 31-40 Tahun sebanyak 17 orang (32,7%), sebagian besar orang tua siswa memiliki pekerjaan sebagai nelayan sebanyak 36 orang (69,2%).
2. Hasil pengetahuan tentang menarche diperoleh pengetahuan baik sebanyak 28 orang (53,8%), pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (34,6%) dan pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (11,5%).
3. Hasil sikap orang tua diperoleh hasil bahwa sebagian besar orang tua siswa memiliki sikap positif sebanyak 30

- orang (57,7%) dan sikap negatif sebanyak 22 orang (42,3%).
4. Hasil kecemasan diperoleh sebagian besar siswi mengalami kecemasan sedang sebanyak 29 orang (55,8%), kecemasan ringan sebanyak 14 orang (26,9%), dan kecemasan normal sebanyak 9 orang (17,3%).
 5. Hasil analisis bivariat spearman rank didapatkan p value 0,000 ($<0,05$) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan tentang menarche dengan kecemasan.
 6. Hasil analisis bivariat spearman rank didapatkan p value 0,002 ($<0,05$) yang berarti ada hubungan antara sikap orang tua dengan kecemasan.

SARAN

1. **Bagi Siswi**
Agar ada keterbukaan dalam berkomunikasi tentang kesehatan reproduksi dengan orangtuanya mengingat pentingnya pendidikan terkait kesehatan reproduksi. Selain itu para siswi agar lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan-perubahan yang akan terjadi pada dirinya dan tidak perlu cemas dalam menghadapi menarche.
2. **Bagi Orang Tua**
Agar memberikan pendidikan seks kepada anaknya termasuk pendidikan tentang menarche, karena orang tua sangat berperan dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi. Sehingga, diharapkan anak mereka tidak mengalami kecemasan pada saat memasuki masa kedewasaan, termasuk anak akan siap dalam menghadapi menarche.
3. **Bagi Tenaga Kesehatan**
Agar lebih meningkatkan pelayanan dan perhatian kesehatan reproduksi remaja khususnya pemberian informasi/promkes tentang menarche serta memberikan informasi kepada orang tua tentang kespro khususnya menarche.
4. **Bagi Penelitian Selanjutnya**
Agar mampu mengembangkan penelitian selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini untuk meneliti variabel lain dan variabel yang dikendalikan yang terkait dengan peran

orang tua dan tingkat kecemasan menghadapi menarche atau variabel lain yang belum diteliti.
dengan jumlah sampel yang lebih banyak

DAFTAR PUSTAKA

- AB Setyawan (2018) Promosi Kesehatan Sebagai Usaha Menurunkan Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming* 1 (2), 119-124
- AB Setyawan (2018) Efektivitas Senam Diabetes Melitus Untuk Menurunkan Kadar Kolesterol Pasien Diabetes Melitus. *Husada Mahakam* 1 (I), 98-107
- Aboyeji, Saidu, Abiodun, Fawole, Adewara, & Adegoke. 2008. Menstrual Preparation Among Adolescents in Kwarta State. *Journal. Kwarta State : Department of Obstetrics and Gynaecology. University of Ilorin Teaching Hospital.*
- Anaggraini. 2016. Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Sd Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Naskah Publikasi UMY
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik.* (Edisi.Revisi), Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, S., 2011. *Sikap dan Perilaku.* Dalam: *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya.* 2 nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bobak, Lowdermilk, Jensen, 2004, *Buku Ajar Keperawatan Maternitas / Maternity Nursing* (Edisi 4), Alih Bahasa Maria A. Wijayati, Peter I. Anugerah, Jakarta : EGC
- Fajri., & Khairani. (2010). Hubungan antara komunikasi ibu-anak dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama (menarche) pada siswi SMP. Muhammadiyah Banda Aceh. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Goodner (2010) . *Panduan Tindakan Keperawatan Maternitas Klinik Praktis.* Jalarta: EGC

- Gunarsa, D. Dan Gunarsa, D. 2009. Psikologi Untuk Pembimbing. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hawari, A, D. 2008. Manajemen Stress, Kecemasan dan Depresi. Edisi ke-2, Cetakan ke-2. Fakultas Kedokteran UI. Jakarta
- Hidayat, A.A.A. 2007. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Salemba Medika. Jakarta
- Kasdu, Dini. 2012. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC
- Mubarak. 2007. Promosi Kesehatan Sebuah Pengamatan Proses Belajar. Mengajar dalam Pendidikan. Jokjakarta: Graha Ilmu
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta :Rineka cipta.
- Nursalam. 2008. Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan. Jakarta
- Sarwono. 2008. Ilmu Kandungan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Sanjatmiko, 2010. Menarche (Menstruasi Pertama Penuh Makna). Jakarta: Nuha Medika.
- Smeltzer, S. C., Bare, B. G., 2001, "Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah. Brunner &Suddarth. Vol. 2. E/8", EGC, Jakarta
- Stuart, G. W. 2007. Buku Saku Keperawatan Jiwa . Edisi 5. Jakarta. EGC.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan. Perilaku Manusia.. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Videbeck, Sheila L. (2008). Buku Ajar Keperawatan Jiwa, Jakarta : EGC
- Poerwadarminta. W.J.S. 2010. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai. Pustaka.
- Proverawati dan Misaroh.2009.Menarche Menstruasi Pertama Penuh. Makna.Yogyakarta:Nuha Medika.
- Restiana, K. 2012. Hubungan Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kecemasan Remaja Putri Menghadapi Menarche di SDN 01 dan SDN 04 Godong. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Sarwono. 2007. Psikologi Remaja. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Santjaka, A. 2009. Biostatistik untuk Praktisi Kesehatan dan Mahasiswa Kedokteran, Kesehatan Lingkungan, Keperawatan, Kebidanan, Gizi, Kesehatan Masyarakat